

Strategi pengelolaan permintaan ekonomi sirkular pada tempat penampungan sampah sementara studi Bintaro, Ampenan Utara

Lalu Septiya Fahmi Rezi¹; Ibrahim Ali²

¹Mahasiswa Magister Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram

²Dosen Magister Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram

*E-mail korespondensi :laluseptiyafahmirezi0109@gmail.com

Abstract

This study examines waste management at the Bintaro TPS, Ampenan, which receives 30 m³ of waste daily. The aim of the research is to analyze waste management using a SWOT analysis, focusing on utilizing household waste by the community. The results of the IFAS and EFAS analysis show a score of 3.26 for strengths and 1.26 for weaknesses, indicating that strengths and opportunities outweigh weaknesses and threats. Based on these results, the proposed strategy is an aggressive strategy (SO) to optimize waste management with current land and facility limitations. The study also emphasizes the importance of collaboration between the government, community, and the private sector to address the waste problem in the Ampenan District.

Keywords : waste, circular economy, waste management, SWOT analysis

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengelolaan sampah di TPS Bintaro, Ampenan, yang menerima 30 m³ sampah per hari. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengelolaan sampah dengan menggunakan analisis SWOT, dengan fokus pada pemanfaatan sampah rumah tangga oleh masyarakat. Hasil analisis IFAS dan EFAS menunjukkan skor 3,26 untuk kekuatan dan 1,26 untuk kelemahan, yang mengindikasikan bahwa kekuatan dan peluang lebih besar dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman. Berdasarkan hasil ini, strategi yang diusulkan adalah strategi agresif (SO) untuk memaksimalkan pengelolaan sampah dengan keterbatasan lahan dan fasilitas saat ini. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mengatasi masalah sampah di Kecamatan Ampenan.

Kata kunci : sampah, ekonomi sirkular, pengelolaan sampah, analisis SWOT

PENDAHULUAN

Dengan meningkatnya populasi yang sangat cepat dan pola konsumsi masyarakat, sehingga mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah volume sampah secara signifikan, baik sampah rumah tangga, sampah restoran, serta sampah besar industri. Untuk mengatasi permasalahan sampah yang sampai saat ini menjadi masalah, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 97 Tahun 2017 tentang kebijakan dan strategi Nasional Pengelolaan Sampah rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (JAKSTRANAS). Kebijakan ini bertumpu

pada dua sektor yaitu pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga (Andina, 2019).

Di tingkat internasional telah dideklarasikan tentang pembangunan milenium atau Milenium Development Goals (MDGs) yang kemudian dilanjutkan dengan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs merupakan agenda pembangunan secara global, memiliki sebanyak 17 tujuan dengan 169 indikator yang diharapkan tercapai pada tahun 2030, dimana target tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), SDGs adalah komitmen masyarakat internasional dilihat dari implementasinya, SDGs lebih untuk menyempurnakan MDGs, SDGs lebih bersifat menyeluruh, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. SDGs juga bersifat lebih partisipatif dan eksklusif tidak hanya fokus pada birokrasi saja tetapi juga melibatkan para pemangku kepentingan non pemerintah, seperti sektor swasta, dunia usaha, lembaga akademisi/ perguruan tinggi, lembaga swadaya dan kelompok kepentingan lainnya. Pembangunan dengan memperhatikan unsur kualitas lingkungan hidup akan meningkatkan kesejahteraan secara inklusif bagi masyarakat dan lingkungan. Untuk mengendalikan jumlah sampah yang tidak terolah tersebut dapat dimulai dari tingkat rumah tangga dengan menggunakan pendekatan ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular ini merupakan salah satu implementasi dari konsep ekonomi hijau untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dengan berorientasi pada menyinergikan pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Konsep ekonomi sirkular dapat menciptakan bisnis dan aktivitas ekonomi yang lebih baik dan bermanfaat bagi aspek lingkungan hidup dan aspek sosial dalam masyarakat. Penerapan konsep ini memerlukan investasi yang cukup besar dan waktu yang cukup panjang dalam mengubah konsep ekonomi linier ke ekonomi sirkular, namun konsep ekonomi sirkular untuk masa mendatang dapat memberikan manfaat dalam mencapai pembangunan berkelanjutan (Kristianto & Nadapdap, 2021).

Sistem ekonomi sirkular menekankan pada produktivitas dan metode pemulihan limbah. Pengelolaan sampah membutuhkan perubahan yang signifikan dalam struktur sistem pengelolaan sampah, yang dapat menimbulkan masalah baru, salah satunya adalah peningkatan biaya eksternal kepada masyarakat. Penting untuk memahami siklus sampah masyarakat sebelum mengambil kebijakan, karena fasilitas pengelolaan sampah dibangun dengan dana publik untuk memberikan layanan publik kepada masyarakat. Pemulihan sumber daya limbah jangka panjang menghasilkan pendapatan yang tinggi karena dapat meningkatkan investasi di industri pengelolaan limbah sampah yang akan membuat ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dengan system pengelolaan limbah sampah tersebut. Konsep ekonomi ini juga dapat mengangkat UMK (Usaha Mikro Kecil) dengan memproduksi barang dari limbah yang dapat dimanfaatkan kembali atau memproduksi barang dengan bahan-bahan ramah lingkungan (Kristianto et al., 2022). Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi hijau yang searah dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, penerapan ekonomi sirkular dapat meningkatkan pembentukan nilai tambah produk baru dari limbah yang dimanfaatkan kembali, hal ini dapat berdampak kepada menurunnya kerusakan lingkungan, dan dapat mendorong kesejahteraan masyarakat. Salah satu implementasi dari ekonomi sirkular pada aktifitas rumah tangga adalah tempat pengelolaan sampah. Masyarakat dapat berperan sebagai produsen dan konsumen dengan memproses dan mempergunakan sampah rumah tangganya masing-masing. Hasil pemilahan tersebut

dapat dijual kepada pihak ke tiga atau digunakan untuk keperluan sehari-hari (Zuhdi & Azizah, 2022).

Sampah merupakan semua buangan yang berbentuk bentuk padat maupun semipadat yang dihasilkan dari kegiatan manusia maupun hewan, dimana keberadaannya sudah tidak digunakan dan dimanfaatkan lagi. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan penanganan sampah yang dimulai dari sumber, serta kegiatan pengolahan dan daur ulang sampah. Tidak adanya pengelolaan sampah merupakan salah satu penyebab pencemaran lingkungan. Faktor produksi sampah dengan pengolahannya yang tidak seimbang, dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Di satu sisi, jumlah sampah terus bertambah dengan laju yang cukup cepat, di sisi lain, pengolahan sampah masih belum memadai. Disaat pengelolaan sampah dan produksi sampah tidak seimbang dapat menimbulkan masalah seperti penumpukan sampah yang jika tidak diatasi dapat berdampak pada lingkungan dan juga mengganggu kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan yang sangat serius di perkotaan, termasuk di kawasan Kota Mataram. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang inovatif dan berkelanjutan serta memanfaatkan potensi ekonomi yang terkandung dalam limbah sampah, pengelolaan atau pemilahan sampah berdasarkan jenisnya akan membuat nilai limbah sampah tersebut semakin tinggi. Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) menjadi bagian integral dari sistem pengelolaan sampah, dan strategi yang diterapkan di dalamnya dapat berperan penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi sirkular yang efektif (Jonatan I. J. Lawa, 2021).

TPS Bintaro merupakan salah satu TPS yang ada di Kota Mataram yang merupakan lokasi penampungan sementara dan pemilahan sampah sebelum diangkut menuju TPST Lawata, jumlah TPST yang ada di Kota Mataram adalah 5 TPS yang tersebar di 4 kecamatan dari total 5 kecamatan yang ada di Kota Mataram. Untuk TPS Bintaro sendiri per hari menerima volume sampah 30 m^3 di kecamatan Ampenan (Data Kota Mataram, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi dan merancang strategi pengelolaan permintaan ekonomi sirkular yang dapat diimplementasikan dengan sukses di TPS Bintaro. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman dan pelaksanaan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan di wilayah ini, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi sirkular yang positif dan inklusif. Pada penelitian ini menerapkan analisis SWOT untuk mengetahui elemen internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan sampah, dan kemudian menggunakan temuan tersebut untuk membuat rekomendasi teknik TPS Bintaro.

TINJAUAN LITERATUR

Sebagai paradigma baru dalam ekonomi pembangunan, ekonomi sirkular memiliki kelebihan baik di sisi lingkungan, ekonomi, dan sosial dalam skala global. Tentu saja konsep ekonomi sirkular ini menekankan tentang alur konsumsi-produksi yang tidak berakhir begitu saja di tempat pembuangan sampah. Suatu barang memiliki nilai guna yang bisa dipakai pada saat konsumsi dalam jangka waktu yang panjang atau kemudian dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan sesuai tujuan benda tersebut diciptakan. Ekonomi sirkular atau ekonomi melingkar merupakan sebuah alternatif dari ekonomi linear tradisional dimana aktivitas konsumsi hanya berkisar

ambil, guna, dan buang. Maksud dari siklus ini adalah proses produksi dimulai dengan mengambil bahan baku dari alam lalu mengubahnya menjadi sebuah produk, kemudian manusia menggunakan produk tersebut dan setelahnya dibuang begitu saja. Model ekonomi linear saat ini masih dipakai di Indonesia karena dianggap masih bisa memaksimalkan hasil dan keuntungan. Oleh karena itu, ekonomi sirkular memiliki konsep yang bertolak belakang dengan ekonomi linier dimana model ini memiliki upaya untuk memperpanjang siklus hidup suatu produk, bahan baku dan sumber daya yang ada agar dapat dipakai selama mungkin bahkan dapat diolah kembali daripada harus langsung dibuang. Hal ini berkaitan dengan konsep ekonomi sirkular yaitu pengurangan limbah dan polusi, menjaga produk dan material terpakai selama mungkin dan meregenerasi sistem alam (Karimah et al., 2023).

Konsep ekonomi sirkular dapat menciptakan bisnis dan aktivitas ekonomi yang lebih baik dan bermanfaat bagi aspek lingkungan hidup dan aspek sosial dalam masyarakat. Penerapan konsep ini memerlukan investasi yang cukup besar dan waktu yang cukup panjang dalam mengubah konsep ekonomi linier ke ekonomi sirkular, namun konsep ekonomi sirkular untuk masa mendatang dapat memberikan manfaat dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan tata kelola sampah di TPS Bintaro dengan cakupan masalahnya adalah kurangnya lahan penampungan sebagai tempat pemilahan, masih terbatasnya sarana dan prasarana sebagai pendukung pemilahan atau pengelolaan sampah yang ada di TPS Bintaro, minimnya sosialisasi dan kesadaran masyarakat untuk memisahkan sampah. Batasan penelitian hanya berfokus pada tata kelola sampah dan implementasi ekonomi sirkular berbasis masyarakat. Hasil penelitian adalah model kebijakan tata kelola sampah berkelanjutan menjadi barang produktif bernilai manfaat dan ekonomis yang menyesuaikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, penyelesaian masalah ini tidak dapat digeneralisasikan, hal ini mencakup kondisi sosial, ekonomi dan demografi yang berbeda untuk tiap daerah / kabupaten (Kristianto & Nadapdap, 2021).

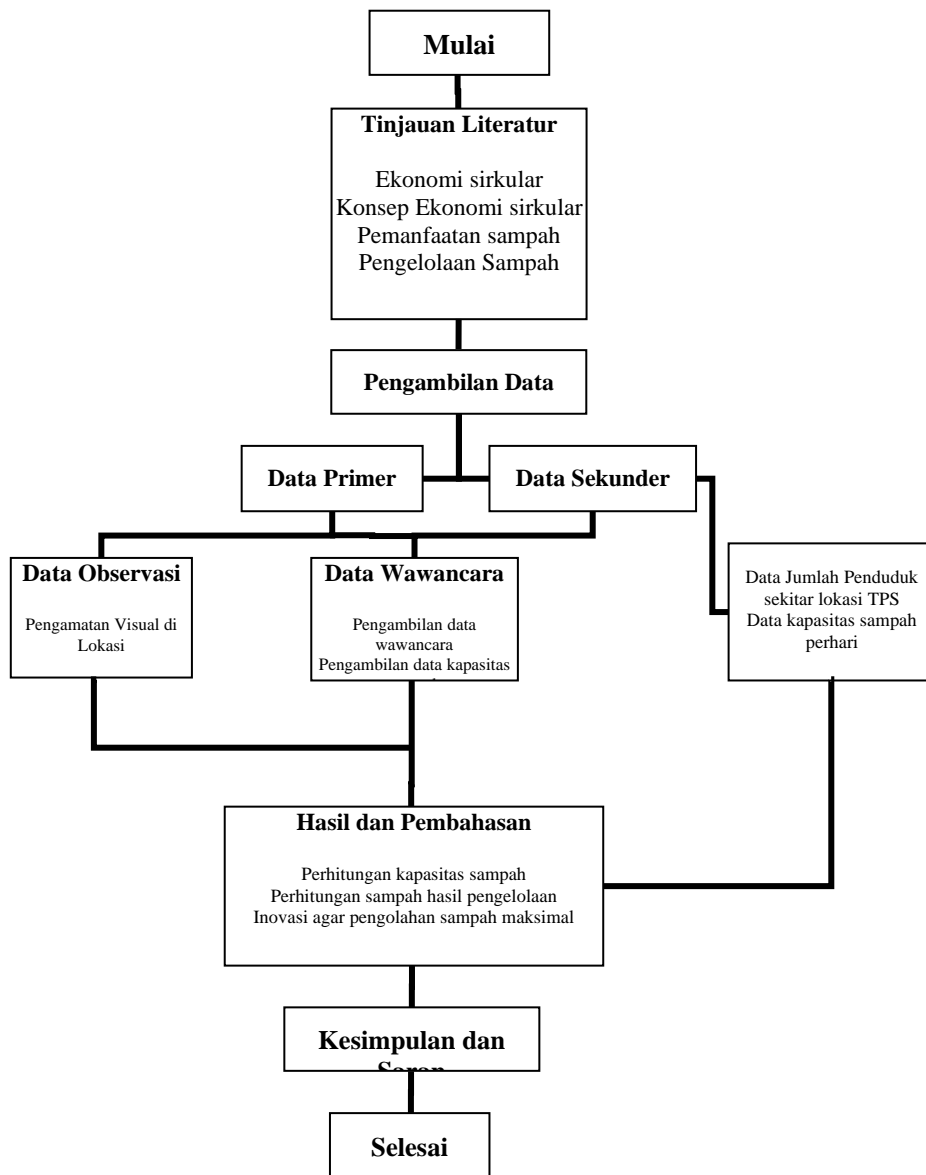
METODE

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud mendeskripsikan suatu fenomena. Tipe penelitian deskriptif pada umumnya tidak memerlukan hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Arda et al., 2020).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis SWOT. Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data, jenis data yang digunakan dalam kajian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui prosedur pengumpulan data seperti wawancara langsung dengan sasaran penelitian dan pemberian pertanyaan terstruktur kepada responden. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Melaksanakan wawancara dengan pengelola atau penanggung jawab terkait mengenai sarana dan prasarana pengelolaan sampah di TPS Bintaro. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber antara lain Badan Pusat Statistik, Dinas Kebersihan Kota Mataram berupa dokumen kebijakan, statistik sampah dari kecamatan di Kota Mataram, hasil kajian yang dipublikasikan, dan berbagai referensi yang berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dalam pengambilan data penentuan berat dari kapasitas sampah serta agar diketahui nilai

ekonomis nya. Informasi dengan data primer dan data sekunder.

Oleh karena itu, fokus penelitiannya adalah bagaimana cara mengelola dan memaksimalkan pengelolaan sampah dengan keterbatasan lahan, sarana dan prasana yang ada di TPS Bintaro sebelum adanya lahan, sarana dan prasarana yang memadai kedepannya bagi pengelolaan sampah di kawasan Ampenan, Kota Mataram.



Gambar 1. Skema tahapan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk identifikasi faktor kunci keberhasilan dan perumusan strategi pengelolaan sampah di Ampenan ini digunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*). Analisis SWOT yang terdiri dari analisis internal dan eksternal, digunakan untuk menentukan dan menganalisa strategi dimaksud.

Untuk menerapkan konsep ekonomi sirkular memerlukan waktu dalam berproses, hal ini terkait dengan mengubah perilaku masyarakat. Penyusunan

sebuah kebijakan terkait hal ini perlu dikaji dan diidentifikasi permasalahan apa yang terjadi dalam dinamika masyarakat secara inklusif. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan permasalahan yang terkait dan model kebijakan yang ditawarkan. Kondisi manajemen sampah di TPS Bintaro masih kurang optimal, yang terlihat dari semakin meningkatnya volume sampah yang tidak terkelola dengan baik. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses pengelolaan sampah menjadi terhambat. Selain itu, kapasitas TPS yang terbatas juga menjadi masalah, terutama dalam hal menyediakan ruang yang cukup untuk pemilahan sampah. Tidak hanya itu, masih sedikitnya limbah yang dipilah turut memperburuk situasi, karena kurangnya kesadaran dan fasilitas untuk memilah sampah sejak awal. Semua faktor ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan sampah di TPS Bintaro agar dapat mengurangi penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Berikut ini adalah tabel identifikasi analisis SWOT untuk menyusun strategi pengelolaan sampah di TPS Bintaro :

Tabel 1. Faktor internal

| No | Kekuatan | Kelemahan |
|----|--|---|
| 1 | Sudah ada peraturan tentang layanan persampahan | Belum memiliki manajemen dan perencanaan pengelolaan sampah |
| 2 | Sudah memiliki anggaran yang dialokasikan untuk persampahan | Limbah hasil pengelolaan sampah masih banyak |
| 3 | Dana retribusi bisa dimanfaatkan sebagai peningkat fasilitas persampahan | Belum maksimalnya retribusi terkait sampah |
| 4 | Memiliki alat pemilahan | Kurangnya sarana dan prasarana pemilahan/pengelolaan sampah |
| 5 | Memiliki SKPD dalam pengelolaan sampah | Jenis sampah yang terpilah cenderung sedikit |
| 6 | Luasnya media social sebagai sarana sosialisasi kepada masyarakat | Kurang dimanfaatkannya media social sebagai sarana edukasi terkait sampah |
| 7 | Memiliki SDM sebagai pendukung pengelolaan sampah | Kurangnya peran masyarakat dalam pengelolaan sampah |

Sumber : Data diolah, 2023

Seiring berjalannya waktu dengan meningkatnya volume sampah yang ada di Ampenan mengubah fungsi TPS saat ini sebagai lokasi pengelolaan sampah agar meminimalisir limbah yang terbuang untuk dimanfaatkan secara maksimal. Analisis internal bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai faktor yang menjadi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), kajian internal pada hakekatnya merupakan analisis dan evaluasi atas kondisi, kinerja dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi sektor sanitasi. Sedangkan analisis eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai faktor yang menjadi kesempatan/peluang (*Opportunity*) dan tantangan/ancaman (*Threat*). Analisis strategis faktor internal meliputi faktor - faktor yang mendukung kekuatan dan kelemahan (Arda et al., 2020).

Tabel 2. Faktor eksternal

| No | Peluang | Ancaman |
|----|---|--|
| 1 | Adanya dukungan dari lembaga masyarakat seperti (Pengajian, PKK, Posyandu) | Belum adanya perluasan, jaringan atau aliansi terkait pemitraan tentang sampah |
| 2 | Tersedia lembaga di tingkat provinsi/daerah terkait persampahan | Kurangnya lahan yang digunakan untuk pengelolaan sampah |
| 3 | Adanya pendanaan APBN maupun APBD provinsi | Kurangnya fasilitas pendukung pengelolaan |
| 4 | Adanya program kerjasama dengan pihak swasta (CSR) | Peran swasta sangat kurang dalam hal pengelolaan sampah |
| 5 | Sudah ada inisiatif masyarakat terkait pengelolaan sampah walaupun masih terbatas | Semakin meningkatnya volume sampah seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat |
| 6 | Ada peluang untuk memanfaatkan media sosial sebagai tempat sosialisasi akan pentingnya pengelolaan sampah | Tidak terfokusnya pemerintah dalam menangani masalah sampah |
| 7 | Masyarakat masih kental akan perilaku gotong royong | Masih terbatasnya produk pengelolaan sampah |

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan beberapa peluang dan ancaman dalam pengelolaan sampah di TPS Bintaro. Peluang yang ada antara lain dukungan dari lembaga masyarakat, keberadaan lembaga persampahan di tingkat provinsi/daerah, serta pendanaan dari APBN dan APBD yang dapat mendukung pengembangan infrastruktur. Kerjasama dengan pihak swasta melalui CSR juga menawarkan peluang untuk meningkatkan pengelolaan sampah. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya jaringan pemitraan terkait sampah, terbatasnya lahan dan fasilitas pengelolaan, serta meningkatnya volume sampah akibat konsumsi masyarakat yang tinggi. Selain itu, peran swasta yang minim dan ketidakterfokusan pemerintah juga menjadi ancaman utama yang menghambat solusi efektif terhadap masalah sampah.

Tabel 2. Perhitungan bobot dan rating

| Kekuatan (<i>Strength</i>) | | | | |
|------------------------------|--|-------------|--------|-------------|
| No | Faktor | Bobot | Rating | Skor |
| 1 | Sudah ada peraturan tentang layanan persampahan | 0,10 | 5 | 0,48 |
| 2 | Sudah memiliki anggaran yang dialokasikan untuk persampahan | 0,06 | 4 | 0,26 |
| 3 | Dana retribusi bisa dimanfaatkan sebagai peningkat fasilitas persampahan | 0,06 | 3 | 0,19 |
| 4 | Memiliki alat pemilahan | 0,06 | 4 | 0,26 |
| 5 | Memiliki SKPD dalam pengelolaan sampah | 0,06 | 3 | 0,19 |
| 6 | Luasnya media social sebagai sarana sosialisasi kepada masyarakat | 0,10 | 4 | 0,39 |
| 7 | Memiliki SDM sebagai pendukung pengelolaan sampah | 0,06 | 4 | 0,26 |
| Jumlah Skor Kekuatan | | 0,52 | | 2,03 |

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 3. Kelemahan (*Weakness*)

| Kelemahan (<i>Weakness</i>) | | | | |
|---------------------------------------|---|--------------|---------------|-------------|
| No | Faktor | Bobot | Rating | Skor |
| 1 | Belum memiliki manajemen dan perencanaan pengelolaan sampah | 0,06 | 2 | 0,13 |
| 2 | Limbah hasil pengelolaan sampah masih banyak | 0,06 | 3 | 0,19 |
| 3 | Belum maksimalnya retribusi terkait sampah | 0,06 | 3 | 0,19 |
| 4 | Kurangnya sarana dan prasarana pemilahan/pengelolaan sampah | 0,06 | 2 | 0,13 |
| 5 | Jenis sampah yang terpilah cenderung sedikit | 0,06 | 3 | 0,19 |
| 6 | Kurang dimanfaatkannya media social sebagai sarana edukasi terkait sampah | 0,10 | 2 | 0,19 |
| 7 | Kurangnya peran masyarakat dalam pengelolaan sampah | 0,06 | 3 | 0,19 |
| Jumlah Skor Kelemahan | | 0,48 | | 1,23 |
| Total (Kekuatan+Kelemahan) | | 1,00 | | 3,26 |
| Peluang (<i>Opportunities</i>) | | | | |
| No | Faktor | Bobot | Rating | Skor |
| 1 | Adanya dukungan dari lembaga masyarakat seperti (Pengajian, PKK, Posyandu) | 0,08 | 4 | 0,33 |
| 2 | Tersedia lembaga di tingkat provinsi/daerah terkait persampahan | 0,06 | 3 | 0,17 |
| 3 | Adanya pendanaan APBN maupun APBD provinsi | 0,08 | 3 | 0,25 |
| 4 | Adanya program kerjasama dengan pihak swasta (CSR) | 0,06 | 3 | 0,17 |
| 5 | Sudah ada inisiatif masyarakat terkait pengelolaan sampah walaupun masih terbatas | 0,06 | 4 | 0,22 |
| 6 | Ada peluang untuk memanfaatkan media sosial sebagai tempat sosialisasi akan pentingnya pengelolaan sampah | 0,08 | 5 | 0,42 |
| 7 | Masyarakat masih kental akan perilaku gotong royong | 0,08 | 5 | 0,42 |
| Jumlah Skor Peluang | | 0,50 | | 1,97 |

Sumber : Data diolah, 2023

Dari segi kelemahan Tabel 3, skor total yang diperoleh sebesar 1,23 menunjukkan adanya sejumlah masalah utama dalam sistem pengelolaan sampah, seperti belum adanya manajemen dan perencanaan yang terstruktur, banyaknya limbah yang masih belum terkelola dengan baik, serta kurangnya fasilitas pemilahan dan pengelolaan sampah. Selain itu, peran masyarakat dalam pengelolaan sampah juga masih terbatas,

yang menjadi hambatan dalam mencapai pengelolaan yang lebih efektif. Namun, di sisi peluang, skor total 1,97 menunjukkan bahwa ada banyak potensi yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Dukungan dari lembaga masyarakat seperti pengajian, PKK, dan Posyandu dapat memperkuat edukasi dan pengelolaan sampah, sementara inisiatif masyarakat yang sudah ada menunjukkan adanya kesadaran yang perlu diperluas. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana sosialisasi dan budaya gotong royong yang masih kental di masyarakat juga menjadi peluang besar untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Dengan memanfaatkan peluang ini, pengelolaan sampah di TPS Bintaro dapat lebih efisien dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Tabel 4. Ancaman (*Threats*)

| Ancaman (<i>Threats</i>) | | | | |
|---------------------------------|--|--------------|---------------|-------------|
| No | Faktor | Bobot | Rating | Skor |
| 1 | Belum adanya perluasan, jaringan atau aliansi terkait pemitraan tentang sampah | 0,06 | 2 | 0,11 |
| 2 | Kurangnya lahan yang digunakan untuk pengelolaan sampah | 0,08 | 3 | 0,25 |
| 3 | Kurangnya fasilitas pendukung pengelolaan | 0,06 | 3 | 0,17 |
| 4 | Peran swasta sangat kurang dalam hal pengelolaan sampah | 0,08 | 2 | 0,17 |
| 5 | Semakin meningkatnya volume sampah seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat | 0,08 | 3 | 0,25 |
| 6 | Tidak terfokusnya pemerintah dalam menangani masalah sampah | 0,08 | 3 | 0,25 |
| 7 | Masih terbatasnya produk pengelolaan sampah | 0,06 | 3 | 0,17 |
| Jumlah Skor Ancaman | | 0,50 | | 1,36 |
| Total (Peluang+Ancaman) | | 1,00 | | 1,36 |

Sumber: Data diolah, 2023.

Setelah itu dilakukan penentuan alternatif strategi berdasarkan analisi SWOT. Untuk menentukan posisi dalam matriks SWOT, maka dilakukan dua perhitungan. Pertama jumlahkan total skor kekuatan, dan total skor kelemahan, misalnya skor kekuatan nilainya positif, sedangkan skor kelemahan nilainya dominan, jika ternyata hasilnya positif, maka artinya bahwa faktor kekuatan lebih dominan dibandingkan dengan skor kelemahan kedua, total skor peluang dan total skor ancaman dijumlahkan, misalnya skor peluang, nilainya positif, sedangkan skor ancaman nilainya dominan. Jika ternyata hasilnya positif, maka artinya bahwa faktor peluang lebih dominan dibandingkan dengan skor ancaman. Dari kesimpulan tersebut dengan menggunakan matrik SWOT, penulis dapat menyusun 4 strategi utama, yaitu (S-O) , (W-O), (S-T), dan (W-T). Masing – masing strtegi tersebut memiliki ciri tersendiri dan nanti dalam implementasinya, dilaksanakan secara bersama-sama dan saling mendukung satu sama lain (Kamaluddin, 2020).

S-O (Strength – Opportunities)

Strategi ini mengandung pengertian bahwa berbagai alternatif strategi yang bersifat memanfaatkan peluang dengan mendayagunakan kekuatan atau kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan.

W-O (Weaknesses – Opportunities)

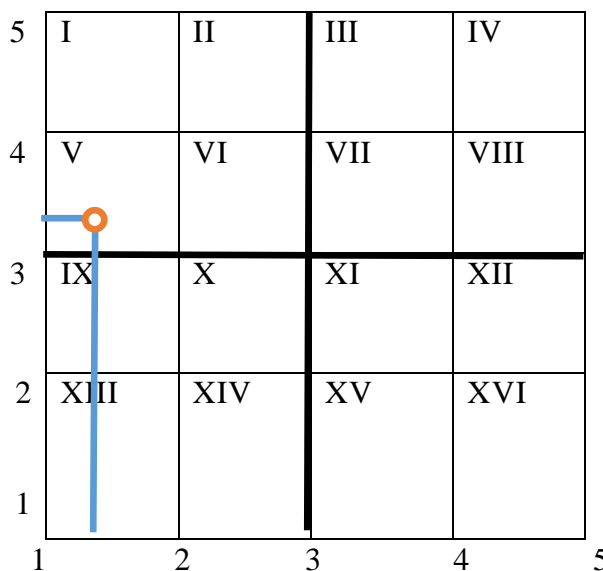
Strategi ini mengandung pengertian bahwa dalam kategori yang bersifat memanfaatkan peluang eksternal dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan.

S-T (Strengths – Threats)

Strategi ini mengandung pengertian bahwa dalam kategori alternatif strategi yang memanfaatkan kekuatan dapat digunakan untuk mengatasi ancaman.

W-T (Weaknesses – Threats)

Strategi ini mengandung pengertian bahwa dalam kategori alternatif strategi sebagai solusi dari penilaian atas kelemahan dan ancaman yang dihadapi, atau salah satu usaha menghindari ancaman untuk mengatasi kelemahan (Akbar et al., 2022). Dari hasil perhitungan table IFAS dan EFAS didapatkan nilai IFAS sebesar 3,26 dan skor untuk hasil EFAS sebesar 1,26. Apabila dikonversikan kedalam gambar diagram IE Matriks, maka terletak di kuadran V, dimana hasilnya TPS Bintaro memiliki peluang yang rendah kelemahan yang tinggi..



Gambar 1. Analisis perhitungan kuadran SWOT

Posisi hasil analisis perhitungan berdasarkan kuadran SWOT berada pada kuadran V maka strategi yang dapat dilakukan TPS Bintaro dalam mengatasi masalah yang ada agar dapat meningkatkan Fasilitas Pendukung yaitu melalui Strategi WO (*Weaknesses - Opportunity*). Strategi ini dilakukan dengan memanfaatkan peluang – peluang yang dimiliki TPS Bintaro yaitu dengan mengurangi kelemahan – kelemahan yang dimiliki. Strategi yang diutamakan yaitu membuat strategi Informasi yang unik untuk menarik minat masyarakat ditengah Volume sampah yang tinggi yang tinggi serta meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana bagi TPS Bintaro terkait pemilahan sampah.

Alternatif strategi ditunjukkan pada Tabel 3 berdasarkan hasil analisis penulis pada diagram SWOT di Tabel 3 dan hasil penilaian penulis pada table EFAS dan IFAS, dapat disimpulkan bahwa kekuatan TPS Bintaro lebih besar dari kelemahannya dan peluang TPS Bintaro lebih besar dari ancamannya maka dapat

disimpulkan TPS berada dalam kuadran 1 dengan strategi agresif yang sesuai dengan SO pada matrik SWOT.

Tabel 4. Matriks SWOT

| | | |
|--|--|---|
| <p style="text-align: center;">IFAS (Internal Factor Analysis Strategic)</p> <p style="text-align: center;">EFAS (Eksternal Factor Analysis Strategic)</p> | <p>Kekuatan (Strength) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah ada peraturan tentang layanan persampahan 2. Sudah memiliki anggaran yang dialokasikan untuk persampahan 3. Dana retribusi bisa dimanfaatkan sebagai peningkatan fasilitas persampahan 4. Memiliki alat pemilahan 5. Memiliki SKPD dalam pengelolaan sampah 6. Luasnya media social sebagai sarana sosialisasi kepada masyarakat 7. Memiliki SDM sebagai pendukung pengelolaan sampah | <p>Kelemahan (Weakness) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki manajemen dan perencanaan pengelolaan sampah 2. Limbah hasil pengelolaan sampah masih banyak 3. Belum maksimalnya retribusi terkait sampah 4. Kurangnya sarana dan prasarana pemilahan/pengeolaan sampah 5. Jenis sampah yang terpilah cenderung sedikit 6. Kurang dimanfaatkannya media social sebagai sarana edukasi terkait sampah 7. Kurangnya peran masyarakat dalam pengelolaan sampah |
| <p>Peluang (Opportunities):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari lembaga masyarakat seperti (Pengajian, PKK, Posyandu) 2. Tersedia lembaga di tingkat provinsi/daerah terkait persampahan 3. Adanya pendanaan APBN maupun APBD provinsi 4. Adanya program kerjasama dengan pihak swasta (CSR) 5. Sudah ada inisiatif masyarakat terkait pengelolaan sampah walaupun masih terbatas 6. Ada peluang untuk memanfaatkan media sosial sebagai tempat sosialisasi akan pentingnya pengelolaan sampah 7. Masyarakat masih kental akan perilaku gotong royong | <p>Strategi S-O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan tingkat promosi di media sosial maupun promosi di tingkat masyarakat di Kecamatan Ampenan 2. Meningkatkan fasilitas sebagai support untuk pemilahan sampah 3. Memberikan inovasi terkait produk pemilahan | <p>Strategi W-O :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harus memiliki rencana pendataan terkait persampahan yang ada di TPS 2. Sarana dan Prasarana perlu di tingkatkan dan ditambah 3. Harus melibatkan perusahaan swasta sebagai support bagi sampah yang ada di Kecamatan Ampenan |
| <p>Ancaman (Threats) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya perluasan, jaringan atau aliansi terkait pemitraan tentang sampah 2. Kurangnya lahan yang digunakan untuk pengelolaan sampah 3. Kurangnya fasilitas pendukung pengelolaan 4. Peran swasta sangat kurang dalam hal pengelolaan sampah 5. Semakin meningkatnya volume sampah seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat 6. Tidak terfokusnya pemerintah dalam menangani masalah sampah 7. Masih terbatasnya produk pengelolaan sampah | <p>Strategi S-T :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas jaringan terkait sampah ke pelaku usaha swasta maupun ke masyarakat 2. Fasilitasnya perlu ada inovasi yang tinggi sebagai penunjang pengolahan atau pemilahan sampah 3. Fokus pemerintah untuk sampah ini seharusnya lebih tinggi | <p>Strategi W-T :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk hasil pemilahan harus lebih banyak lagi agar sampah terbuang lebih rendah 2. Perusahaan swasta harus ambil andil di TPS Bintaro 3. Memanfaatkan sosial media sebagai tempat sosialisasi untuk masyarakat |

Sumber : Data diolah, 2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sampah adalah salah satu masalah bagi kita semua yang tidak lepas dari peran pemerintah dan masyarakat serta pihak swasta untuk sama-sama memperhatikan lebih agar permasalahan sampah ini menjadi hal yang utama bagi kita semua elemen masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini menganalisis masalah dan solusi menggunakan metode SWOT agar dapat menghasilkan produk yang bias dimanfaatkan dan dapat mengurangi volume sampah di Kecamatan Ampenan khususnya.

Saran

Saran yang diajukan terkait pengelolaan sampah di TPS Bintaro adalah agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya pemilahan sampah, karena kesadaran yang tinggi akan membawa dampak positif bagi keberhasilan pengelolaan sampah. Selain itu, memberdayakan masyarakat dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan edukasi tentang sampah menjadi langkah penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam proses ini. Penting juga untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang ada di TPS Bintaro guna memaksimalkan hasil dari pemilahan sampah, sehingga proses ini dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Selain itu, diperlukan upaya untuk menghasilkan lebih banyak produk dari sampah yang telah dipilah, yang tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga memberikan nilai ekonomi. Terakhir, memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah sampah dapat menjadi strategi yang sangat efektif untuk memperluas jangkauan edukasi dan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. J., Qurtubi, Q., & Maghfiroh, M. F. N. (2022). Perancangan Strategi Pemasaran Menggunakan Metode SWOT dan QSPM untuk Meningkatkan Penjualan Beras. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 8(1), 61–67. <https://doi.org/10.30656/intech.v8i1.4595>
- Andina, E. (2019). Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 119–138. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1424>
- Arda, M., Andriany, D., & Manurung, Y. H. (2020). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kota Medan. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA) Journal Homepage*, 1177, 1–12.
- Jonatan I. J. Lawa, I. R. M. H. R. (2021). Perencanaan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R Di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Sam Ratulangi*, 19(78), 77–89.
- Kamaluddin, I. (2020). Analisis Swot Untuk Merumuskan Strategi Bersaing Pada Pt. Menara Angkasa Semesta Cabang Sentani. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 342–354. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i4.183>
- Karimah, H., Malihah, L., Rahmah, M., & Nawiyah, L. (2023). *Peluang dan tantangan pengelolaan kegiatan ekonomi sirkular di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Cahaya Kencana Martapura*. 11(1), 1–20.
- Kota Mataram, D. (2020). *Jumlah Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) dan Transfer Defo di Kota Mataram 2020*. Data Kota Mataram. Jumlah Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) dan Transfer Defo di Kota Mataram

2020

- Kristianto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2021). Dinamika Sistem Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat Metode Causal Loop Diagram Kota Bengkayang. *Sebatik*, 25(1), 59–67. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1279>
- Kristianto, A. H., Siahaan, S. V. br, & Vuspitasari, B. K. (2022). Potensi Pengembangan Ekonomi Sirkular Kerakyatan Dan Solusi Permasalahan Sampah Tidak Terkelola (Studi Kasus Desa Sungai Duri Kabupaten Bengkayang). *Jurnal Maneksi*, 11(1), 231–236. <https://doi.org/10.31959/jm.v11i1.1069>
- Zuhdi, A., & Azizah, F. N. (2022). Implementasi Circular Economy pada Rumah Inovasi dan Daur Ulang Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1625–1631. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i12.660>